Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Gilang Permana¹, Eko Hariyanto², Amir³, Dwi Winarni⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dengan jumlah populasi 72 perusahaan dan jumlah sampel penelitian terdiri atas 51 perusahaan dan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling (dengan kriteria tertentu). Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis model regresi linear berganda dengan t-test α 5%. Teknik yang digunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor ketika memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan.

Kata Kunci: Nilai perusahaan, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, proporsi dewan komisaris independen

Abstract

This research aims to analyze the effect of liquidity, solvency, company size and the proportion of independent commissioners on firm value. The population used is the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021 with a population of 72 companies and the number of research samples consisting of 51 companies and samples taken using purposive sampling technique (with certain criteria). To test the research hypothesis, multiple linear regression model analysis with t-test a 5% is used. The techniques used are descriptive analysis, normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, and multicollinearity test. The results of this study indicate that liquidity has a positive effect on firm value, solvency has a positive effect on firm value, company size has no effect on firm value, while the independent board of commissioners has a positive effect on firm value. The implications of this research are expected to help potential investors when deciding to invest in a company.

Keywords: Firm value, liquidity, solvency, firm size, independent board of commissioners

Copyright (c) 2024 Gilang Permana

✉ Corresponding author :

Email Address: permanag29@gmail.com, ekoh0361@gmail.com, amirriset@yahoo.com, dwiwinarni45@gmail.com

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yaitu salah satu pandangan investor pada perusahaan yang diproksikan terhadap harga sahamnya. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan *return* yang tinggi pada pemegang saham (Kolamban dkk, 2020). Nilai perusahaan adalah kondisi tetap yang telah dicapai perusahaan selama bertahun-tahun sejak didirikan hingga saat ini, misalnya kepercayaan sosial terhadap perusahaan (Siahaan & Herijawati, 2023). Nilai perusahaan dapat mewakili keadaan perusahaan dan harga jual sebuah perusahaan sebagai suatu usaha yang sedang berjalan (Retnowati dkk, 2023). Nilai Perusahaan dinilai penting oleh investor karena menggambarkan kondisi baik atau tidaknya perusahaan (Annisa, 2022).

Pergerakan indeks harga saham perusahaan makanan dan minuman ada pada kondisi yang baik seperti ketika IHSG yang meningkat sebesar 0,57% pada tahun 2018 berarti kinerjanya positif dibandingkan sektor lain seperti transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan. -0,05% (www.bareksa.com). Sedangkan pada tahun 2019 sektor makanan dan minuman mengalami stagnan dan melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat dan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan perusahaan seperti yang di alami perusahaan UNVR (www.katadata.co.id), tetapi Badan Pusat Statistik menyatakan sektor makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,95%, seperti beberapa kinerja perusahaan konsumsi dibidang cukup baik yaitu pertumbuhan laba dan pendapatan perusahaan ICBP tumbuh sebesar 13,8% dan labanya naik 9,91% dibanding 2018, INDF juga mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 8,67% dan pertumbuhan laba 13,5% pada kuartal pertama, ROTI juga mengalami pertumbuhan laba sebesar 123,23% dan pendapatan tumbuh 21,79% pada kuartal pertama (www.kontan.co.id). Kemudian pada 2020 IHSG merosot 31,25%, indeks tersebut diisi oleh emiten industri semen, peternakan unggas, *pulp and papper* hingga bahan kimia, contohnya pada perusahaan JPFA yang bergerak dibidang pengolahan ternak, unggas dan perikanan ini mengalami kenaikan pendapatan 8,03%, tetapi laba bersih turun 18,58% dan secara *year to date* saham JPFA turun 39,09% ke Rp935 per saham (www.kontan.co.id). Sedangkan pada tahun 2021 indeks saham sektor makanan dan minuman melemah secara *year to date* (ytd) turun hingga 6,73% dan indeks sektor makanan dan minuman turun ke 1.708,84. Kinerja ini bahkan berada di bawah IHSG padahal kinerja IHSG masih positif secara ytd naik 3,62% ke posisi 6.195,56 (www.liputan6.com). Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila pendapatan dan laba bersih naik akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga dapat menaikkan nilai dari suatu perusahaan yang bisa menyerahkan informasi positif bagi para investor (Supriadi, 2020). Oleh karena itu makin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan yang dimana semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula (Dessriadi dkk, 2022).

Teori sinyal mendukung fenomena di atas bahwa harga saham sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi dan kualitas laporan keuangan dapat memberikan sinyal mengenai gambaran keuangan perusahaan kepada para investor (Brigham & Houston, 2010). Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan harus menyajikan laporan keuangan kepada investor dan kreditor, karena ada informasi yang berbeda antara perusahaan dan pihak eksternal (Winarni & Zamakhsyari, 2021). Dengan memberikan laporan keuangan yang dapat diandalkan kepada pihak luar, bisnis dapat

meningkatkan nilainya dengan mengurangi asimetri informasi (Iman dkk, 2021). Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan antara manajemen dan investor dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi (Maulidia, 2020).

Variabel berikut mempengaruhi nilai suatu perusahaan: likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen (Komalasari & Yulazri, 2023). Rasio likuiditas merupakan cara agar menaksir kesanggupan perusahaan melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga manajemen likuiditas sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021). Nilai *Current Ratio* (CR) yaitu rasio untuk memperhitungkan likuiditas suatu perusahaan dan nilai CR yang lebih tinggi merefleksikan tingkat likuidasi yang tinggi, sehingga mampu meningkatkan nilai dari suatu perusahaan menurut pandangan investor dan memberikan gambaran tentang kondisi Perusahaan (Saputri & Giovanni, 2021). Sedangkan menurut Sukamulja (2019) menyatakan bahwa seberapa cepat suatu perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi uang tunai ditunjukkan oleh likuiditas. Studi sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten tentang dampak likuiditas terhadap nilai perusahaan Akbar & Fahmi (2020), Amalia (2021) dan Ambarwati & Vitaningrum (2021) serta Sahidah & Aulia (2023) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Luthfiana (2019), Yanti & Darmayanti (2019) dan Uli dkk (2020) menunjukkan sesungguhnya likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas adalah variabel kedua yang mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas yaitu rasio yang menyatakan sampai mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, yang memperlihatkan kesanggupan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya jika perusahaan harus dilikuidasi (Hardirmaningrum dkk, 2021). Solvabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendek serta panjangnya, sehingga dapat diartikan seberapa besar hutang perusahaan yang harus ditanggung dibandingkan dengan asetnya. Jika rasio solvabilitas perusahaan tinggi, maka risiko kerugian akan lebih besar, dan sebaliknya jika rasio solvabilitas perusahaan lebih kecil, maka risiko kerugian akan lebih rendah (Alfiani & Nurmala, 2020). Hasil penelitian terdahulu Komala dkk (2021) dan Permana & Rahyuda (2019) menunjukkan jika solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Swastika & Agustin (2021) dan Yusmaniarti dkk (2021) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu ukurannya. Ukuran perusahaan menentukan kondisi perusahaan (Pradnyaswari & Dana, 2022). Ukuran perusahaan diduga bisa berpengaruh pada nilai perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan suntikan dana. Perusahaan besar memiliki kelebihan dapat memikat minat investor untuk menanamkan investasinya karena dianggap mempunyai prospek yang bagus (Irawan & Kusuma, 2019). Ukuran perusahaan merupakan total aktiva perusahaan. Cara untuk mengukur ukuran dari sebuah perusahaan seperti total *capital* maupun total aktiva. Jika semakin besar ukuran aktiva maupun ukuran *capital* maka dapat mencerminkan ukuran perusahaan tersebut dalam keadaan yang semakin baik (Hermawan dkk, 2021). Berdasarkan peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Irawan & Kusuma (2019) dan Ramdhonah dkk (2019) menyatakan jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Akbar & Fahmi (2020) dan Dewi & Abundanti (2019) yang

menunjukkan jika ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen adalah variabel keempat yang mampu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan khusus dengan direksi, anggota dewan komisaris yang lain, atau pemilik perusahaan, dewan komisaris pun tidak terikat terhadap afiliasi bisnis atau ikatan yang lain yang dapat mengekang dewan komisaris independen untuk bertindak secara mandiri atau bertindak secara khusus untuk kepentingan perusahaan (Intia & Azizah, 2021). Dewan komisaris independen bisa dikukur menggunakan membandingkan proporsi dewan komisaris independen terhadap keseluruhan dewan komisaris. Dewan komisaris independen memiliki fungsi sebagai penyetara dalam pengambilan keputusan bagi dewan komisaris dari luar Perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Penelitian terdahulu dari Amaliyah & Herwiyanti (2019), Nuryono, dkk (2019), dan Sondokan dkk (2019) menunjukkan bahwasannya dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Valensia & Khairani (2019), Ritama & Iskandar (2021), dan Irmalasari dkk (2022) menginformasikan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Riset ini adalah artikel pengembangan dari penelitian dari Adhyasta & Sudarsi (2023) dengan mengganti variabel profitabilitas dengan dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen yakni pihak yang tidak teraliansi dengan pemilik perusahaan, direksi serta komisaris lainnya (Sondokan dkk, 2019). Perbedaan lain dari penelitian sebelumnya yakni objek penelitian sebelumnya menggunakan sektor manufaktur, oleh karena itu peneliti terbuka ini memilih seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdata pada Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian dimana indeks saham sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi pada tahun 2018-2021.

Berdasarkan latar belakang di atas dan menimbang banyak riset terdahulu yang hasilnya berbeda-beda, oleh karena itu peneliti merasa perlu menganalisis apakah likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan serta dewan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdata pada BEI tahun 2018-2021 karena terdapat perbedaan dari riset terdahulu dalam objek penelitian ini.

METODOLOGI

Riset ini bersifat kuantitatif memakai data sekunder yang dipakai dipenelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021 adalah subjek penelitian ini. Data BEI mencakup 72 perusahaan. Metode *purposive sampling* dipakai untuk perolehan sampel. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditetapkan, 51 perusahaan dipilih, menghasilkan total 204 data pada riset. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021
2. Perusahaan yang mengunggah laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahu 2018-2021.

Riset ini memanfaatkan variabel terkait nilai perusahaan, dengan variabel bebasnya meliputi likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris

independen. Definisi operasional dan indikator variabel seperti pada tabel 1. di bawah ini:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai jual yang dianggap layak beli oleh calon investor sehingga calon investor berminat untuk membeli saham perusahaan (Supriadi, 2020)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$
Likuiditas (X1)	Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban hutang jangka pendeknya (Saputri & Giovanni, 2021).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
Solvabilitas (X2)	Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka panjangnya (Nabella dkk, 2022).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan merupakan total aktiva perusahaan, dimana ukuran perusahaan dapat mencerminkan serta mengklarifikasi besar kecilnya perusahaan tersebut (Agustin & Rahayu, 2022)	LN (Total Aset)
Dewan Komisaris Independen (X4)	Dewan komisaris independen yaitu organ perseorangan bertugas sebagai pengawasan kepada direksi. Maka dari itu dewan komisaris independen memiliki peran krusial dalam pengambilan keputusan dan menjaga manajemen supaya selalu seimbang dengan tujuan dan aturan perusahaan (Dewi, 2019).	

		Proporsi = $\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$
--	--	--

Sumber: Data Penelitian (2023)

Riset ini memakai teknik analisis data menggunakan alat analisis data menggunakan data t-test dengan α sebesar 5%. Model persamaan regresi yang di uji seperti pada persamaan (1):

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e... (1)$$

Y adalah nilai perusahaan, α merupakan konstant, β merupakan koefisien regresi, X1-X4 adalah likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen dan e adalah *error*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *purposive sampling* yang digunakan dalam prosedur pengambilan sampel, terpilih 51 perusahaan dalam sektor makanan dan minuman dengan rentang waktu 2018-2021. Sehingga diperoleh jumlah sampel total 204 data. Terdapat beberapa data yang dikecualikan dari penelitian sebab tergolong *outlier*, sehingga data set akhir dimanfaatkan sebagai sampel sesuai dengan nomor yang dipilih. Data detail seperti pada tabel 2. kriteria sampel berikut ini:

Tabel 2. Kriteria sampel

No	Kriteria sampel	Total
1	Populasi perusahaan sektor makanan & minuman terdapat di BEI	72
2	Perusahaan tidak membuat laporan tahunan secara lengkap dari 2018-2021	(21)
3	Perusahaan yang dijadikan sampel	51
4	Tahun pengamatan	4
5	Total sampel selama periode pengamatan	204
6	Data <i>outlier</i>	(65)
7	Total sampel selama periode pengamatan setelah di <i>outlier</i>	139

Sumber: Data Penelitian (2023)

Untuk pengujian hipotesis riset ini dipakai analisis model regresi linear berganda dengan *t-test* α 5%. Teknik yang digunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menyatakan angka signifikansi uji normalitas sebesar 0,068. Bisa diambil kesimpulan variabel likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen terdistribusi normal karena tingkat signifikansi > 0,05. Selanjutnya dilakukan uji glejser untuk menguji apakah terjadi heterokedastisitas dan tiap variabel menunjukkan tidak ada heterokedastisitas karena tingkat signifikansi > 0,05. Sementara itu, tiap variabel diperoleh angka VIF dibawah 10 dan angka *tolerance* melebihi 0,1. Dari hal tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas pada persamaan regresi. Selanjutnya dilakukan pengujian durbin watson untuk menguji apa terdapat autokorelasi pada variabel independen dan diperoleh nilai sebesar 1.832 sehingga tidak terdapat autokorelasi sehingga model regresi bisa dipakai. Hasil uji asumsi klasik diprosikan tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil	Standar	Kesimpulan
Normalitas - One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp.Sig. (2-tailed) = 0.068	> 0.05	Tersebar secara Normal
Heterokedastisitas Uji Glejser	Sig (Likuiditas) = 0.349 Sig (Solvabilitas) = 0.099 Sig (Ukuran Perusahaan) = 0.477 Sig (Proporsi Komisaris Independen) = 0.208	> 0.05	Lolos uji Heterokedastisitas
Multikolinearitas - VIF	VIF (Likuiditas) = 1.186 VIF (Solvabilitas) = 1.710 VIF (Ukuran Perusahaan) = 1.013 VIF (Dewan Komisaris Independen) = 1.507	< 10	Lolos uji Multikolinearitas
Autokorelasi - Durbin Watson	DW = 1.832	-2 sampai +2	Lolos uji Autokorelasi

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Koefisien β	T-Statistik	Sig.	Keterangan	Adjs. R ²	F
Konstan	0.906	0.997	0.321			
Likuiditas	0.077	3.197	0.002	Signifikan		
Solvabilitas	0.127	2.209	0.029	Signifikan		
Ukuran Perusahaan	-0.012	-0.382	0.703	Tidak Signifikan	0.381	22.238
Dewan Komisaris	6.478	6.299	0.000	Signifikan		(Sig .000b)
Independen						

Sumber : Data Diolah (2023)

Bersumber dari tabel 4. didapati persamaan analisis regresi berganda seperti persamaan 2.

$$Y = 0,906 + 0,077 X_1 + 0,127 X_2 - 0,012 X_3 + 6,478 X_4 + e \dots (2)$$

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa R^2 sebesar 0,381 berarti variabel bebas memiliki hubungan yang lemah dengan variabel terkait. Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat senilai 38,1% sementara sebesar 61,9% dipengaruhi oleh variabel bebas yang lain. Dari tabel 2. terdapat hasil F hitung senilai 22,238 > F tabel senilai 2,436788 yang artinya variabel bebas dipengaruhi oleh variabel terikat.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada tabel 2. mendapati nilai t hitung X_1 3,197 > t tabel (1,97718) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ berkesimpulan terdapat pengaruh secara signifikan. Angka koefisien regresi variabel likuiditas bernilai positif senilai 0,077 maka bisa disimpulkan apabila nilai likuiditas terjadi kenaikan maka nilai perusahaan ikut naik begitu pula sebaliknya. Hasil riset menginformasikan bahwa likuiditas berpengaruh pada nilai perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini karena investor akan menilai saham perusahaan dari kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Karena apabila kas lebih besar daripada hutang maka perusahaan memiliki perbandingan yang baik antara aset lancar daripada kewajiban lancarnya. Investor memilih perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti perusahaan cocok sebagai tempat berinvestasi karena perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek sesuai temponya tanpa mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut selaras dengan teori sinyal karena perusahaan diharapkan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diandalkan kepada pihak eksternal tentang prospek perusahaan dan hal itu oleh investor akan dianggap sebagai informasi positif agar menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Hasil ini selaras dengan riset Luthfiana (2019), Uli dkk (2020) serta Yanti & Darmayanti (2019) yang menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan peneliti Akbar & Fahmi (2020), Amalia (2021) dan Ambarwati & Vitaningrum (2021) serta Sahidah & Aulia (2023) yang tidak selaras menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil t hitung X_2 2,209 > t tabel (1,97718) dan signifikansi $0,029 < 0,05$ yang menandakan variabel terkait memiliki pengaruh secara signifikan, karena diperoleh angka koefisien regresi variabel solvabilitas bernilai positif senilai 0,127 maka berkesimpulan apabila nilai solvabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan ikut mendapati kenaikan begitupun sebaliknya. Dan hasil riset menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh solvabilitas. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya perusahaan memiliki kredibilitas yang bagus dari sudut pandang investor jika perusahaan mempunyai kemampuan baik dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Hal ini selaras dengan teori sinyal yang menunjukkan sebetulnya perusahaan harus membuat laporan keuangan yang baik dan bisa diandalkan kepada investor tentang prospek perusahaan. Karena ini menunjukkan sebetulnya investor mengamati seberapa besar hutang perusahaan,

apabila asetnya kurang dari hutang, maka perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan yang tinggi. Oleh karena itu, investor akan mempertimbangkan dalam menginvestasikan uangnya ke perusahaan dengan nilai solvabilitas yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Swastika & Agustin (2021), Yusmaniarti dkk (2021) yang menginformasikan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Riset ini tidak selaras dengan Komala dkk (2021), Permana & Rahyuda (2019), dan Zuliyanti dkk, (2022) menjelaskan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis memperlihatkan signifikansi $0,703 > 0,05$ didapati variabel terkait tidak berpengaruh, dan apabila angka dari ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka tidak mempunyai pengaruh bagi nilai perusahaan begitupun sebaliknya. Hasil riset menyatakan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Artinya ukuran perusahaan besar tidak juga menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, karena perusahaan yang besar memiliki tanggungan yang besar pula. Hasil riset ini tidak selaras dengan teori sinyal, yang menginformasikan jika ukuran perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan jika ada pengelolaan yang optimal, total aset besarnya tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Sebaliknya, ukuran perusahaan biasanya mempengaruhi pandangan investor saat mereka mengambil keputusan investasi. Di lain itu, perusahaan yang terlalu besar kemungkinan mempunyai permintaan masyarakat yang besar dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Jika perusahaan mempunyai jumlah aset yang tinggi maka manajemen akan memiliki kebebasan dalam memakai aset perusahaan. Dan keleluasaan manajemen menimbulkan kerisauan yang dialami oleh pemegang saham karena pihak manajemen harus bekerja secara optimal untuk mengelola aset perusahaan. Total aset yang tinggi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan jika dilihat melalui sudut pandang pemegang saham sebab investor lebih melihat kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba dan pendapatan serta kesanggupan perusahaan melunasi kewajiban dibanding dengan total aset perusahaan. Maka hasil ini sejalan dengan penelitian Akbar & Fahmi (2020) dan Dewi & Abundanti (2019) dan Dewi & Ekadjaja (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian menghasilkan angka t hitung ($6,299 > t$ tabel ($1,97718$) dengan angka signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan variabel dewan komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan, dengan nilai koefisien variabel dewan komisaris independen bernilai positif sejumlah $6,478$ maka dapat diartikan jika dewan komisaris independen meningkat bahwasannya nilai perusahaan ikut meningkat begitupun sebaliknya. Oleh karena itu bisa diambil kesimpulan hipotesis ke empat diterima. Dewan komisaris independen memiliki posisi yang tinggi pada pengawasan dan menjamin rencana serta tujuan usaha. Sehingga keberadaan dewan komisaris independen dapat menaikkan nilai perusahaan. Hasil ini selaras dengan teori sinyal yang menginformasikan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan terhadap laporan keuangan sehingga mampu

menaikkan harga saham, selain itu dewan komisaris independen dapat memantau pihak manajemen sehingga bisa menurunkan konflik agensi. Penelitian ini selaras dengan riset dari Ahmad dkk (2020), Valensia & Khairani (2019) dan , Ritama & Iskandar (2021), dan Irmalasari dkk (2022) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh positif atas nilai perusahaan. Sementara itu riset ini tidak sejalan dengan penelitian dari Amaliyah & Herwiyanti (2019), Nuryono, dkk (2019), dan Sondokan dkk (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh atas nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil pembahasan di atas bisa diambil informasi bahwa likuiditas, solvabilitas, dan dewan komisaris independen berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2021. Riset ini mempunyai keterbatasan yaitu jumlah sampel dikurangi sesuai *outlier* karena banyak data yang tidak normal. Implikasi dari riset ini diharapkan bisa membantu calon investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Saran pada riset ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel lain yang ada di BEI, tidak hanya perusahaan makanan dan minuman saja seperti perusahaan transportasi, perbankan manufaktur, energi dan lainnya karena setiap sektor memiliki karakteristik yang berbeda, serta dapat menggunakan alat uji analisis yang berbeda karena setiap aplikasi analisis menggunakan rumus yang berbeda seperti STATA yang menggunakan model logit campuran dengan pemodelan data pilihan tingkat lanjut yang membuat lusinan pilihan setiap hari untuk memperkenalkan efek acak menghasilkan pelanggaran asumsi dan peningkatan fleksibilitas, dan SmartPLS yang tidak memerlukan uji normalitas sehingga tidak ada data yang di *outlier*. Keterbatasan riset ini yang diduga dapat mempengaruhi hasil adalah terdapat sampel yang *outlier*, oleh karenanya data sampel riset ini menjadi berkurang. Selanjutnya riset ini juga memiliki nilai *r square* yang rendah yaitu sebesar 0,381 sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Kemudian juga di sarankan untuk memperbaharui tahun penelitian agar hasil penelitian lebih konsisten. Selanjutnya peneliti juga dapat menambahkan beberapa variabel yang bisa berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain risiko keuangan, profitabilitas, kebijakan dividen, suku bunga dan lain-lain. Sedangkan dalam mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan indikator lain antara lain *price earnings ratio* dan *Tobins'q*.

Referensi :

- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>
- Agustin, P. S., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(1).
- Ahmad, G. N., Lullah, R., & Siregar, M. E. S. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia periode 2016-2018. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(1), 169-184. doi.org/10.21009/JRMSI.011.1.09
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Accredited SINT5*, 4(1), 62-81. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Alfiani, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2). <https://jtebr.unisan.ac.id>
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232-240. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1154.190-196>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187-200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2).
- Annisa, M. (2022). Pengaruh Ukuran, Umur Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kemakmuran Pemegang Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.506>
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 40-51. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/MAX>
- Dewi, N. P. I. K., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16>
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 118-126.
- Eugene F. Brigham dan J.F. Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. *Jakarta : Salemba Empat*.
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *RATIO:Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1-14.
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359-372. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>

- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2). <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliastari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*, 3(2), 443–460.
- Kolamban, D. V, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analysis Of The Effect Of Leverage, Profitability And Company Size On Firm Value In The Banking Industry Registered On The IDX. *Jurnal EMBA*, 8(3), 174–183.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Komalasari, D. N., & Yulazri, Y. (2023). PENGARUH PENGUNGKAPAN LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2). <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i2.670>
- Luthfiana, A. (2019). The Effect Of Solvency, Profitability And Liquidity Ratios On Firm Value (Epirical Study On Property And Real Estate Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In The Period Of 2014-2017). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(6). <https://gopublic.idx.co.id/>
- Maulidia, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 9, 1–15.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Measurement : Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97–102. www.idx.co.id
- Nuryono, M., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, serta kualitas audit pada nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(1).
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profit Abilitas, Solvabilitas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577–1607.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67-82.
- Retnowati, R., Fitriati, A., Amir, & Hartikasari, A. I. (2023). SEIKO: Journal of Management & Business Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure, Pertumbuhan Perusahaan, Managerial Ownership dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 269-284. www.investor.id
- Ritama, R. I., & Iskandar, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Advance: Jurnal Accounting*, 8(2), 55-65.
- Sahidah, & Aulia, R. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set (OIS) Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Property & Real Estate. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 5, 80-91.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90-108.
- Siahaan, D. B., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 1742-1751. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Sondokan, N. V, Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Urnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5821-5830.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish.
- Swastika, N., & Agustin, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(1).
- Uli, R., Ichwanudin, W., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal Dan Profitabilitas. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 15(2), 321-332.
- Valensia, K., & Khairani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47-62. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.47-62>
- Winarni, D., & Zamakhsyari, L. (2021). ANALISIS KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI MELALUI PENDEKATAN TEORI INSTITUSIONAL ISOMORFISME. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 7(2). <https://doi.org/10.38204/jrak.v7i2.631>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i4.p15>

- Yusmaniarti, Sauma, A., Khair, U., Marini, & Ratnawili. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 145-160. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1296>
- Zuliyanti, I., Andika, A. D., & Oemar, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Journal Of Accounting* , 8(8).